

**TEKNIK *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM KONSELING
INDIVIDU BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI
PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS XI
PERHOTELAN SMK N 1 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Disusun Oleh :

KAMILA QOTRUNNADA
NIM. 3519021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**TEKNIK *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM KONSELING
INDIVIDU BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI
PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS XI
PERHOTELAN SMK N 1 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Disusun Oleh :

KAMILA QOTRUNNADA

NIM. 3519021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kamila Qotrunnada

NIM : 3519021

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"TEKNIK REWARD AND PUNISHMENT DALAM KONSELING INDIVIDU BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS XI PERHOTELAN SMK N 1 PEKALONGAN"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Kamila Qotrunnada
NIM. 3519021

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd

Perum Jovo Tentrem Asri Blok B. 08 Winong, Gejlig, Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplarHal : Naskah Skripsi Sdri. Kamila Qotrunnada

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kamila Qotrunnada

NIM : 3519021

Judul : **TEKNIK REWARD AND PUNISHMENT DALAM KONSELING INDIVIDU BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS XI PERHOTELAN SMK N 1 PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Febuari 2025

Pembimbing,



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 1973061120031210013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Kamila Qotrunnada**
NIM : **3519021**
Judul Skripsi : **TEKNIK REWARD AND PUNISHMENT DALAM
KONSELING INDIVIDU BERBASIS ISLAM UNTUK
MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA
KELAS XI PERHOTELAN SMK N 1 PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 30 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Penguji II

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/ 1987 menggunakan transliterasi. Transliterasi ini digunakan untuk mencantumkan kata-kata Arab yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi adalah sebagai berikut :

A. Konsosnan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apstrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanya *Syaddah*, ditulis rangkap. Contoh : أحمدية ditulis Ahmadiyyah.

B. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah cukup terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : جماعة ditulis *jamā'ah*.

2. Apabila dihidupkan ditulis *t*

Contoh : كرامةء ditulis *karāmatul-aulyā'*.

C. Vokal Pendek

Vokal Pendek Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

D. Vokal Panjang

Vokal Panjang A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

E. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* Fathah + wāwu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*.

مؤمنث ditulis *mu'annaś*.

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al- Contoh: القرآن ditulis Al-Qura'ān
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*.

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : الشيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Hasan Syamas dan Ibu Muripah terimakasih atas segala curahan kasih sayang, cinta dan do'a yang tiada batas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semua tidak akan terlupa dan tidak akan mampu dibalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Keluarga saya, adik tersayang Talitha Hasan dan Naura Tri Damayanti yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar dari bapak dan ibu yang selalu memberikan do'a serta dukungannya.
4. Pasangan saya, Imam Baihaqi terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungannya selama ini. Terimakasih telah menjadi orang yang selalu percaya dan yakin bahwa saya bisa mencapai apa yang saya inginkan dan sudah mendampingi saya sampai saat ini.
5. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
7. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Lia Hikmatul Maula yang menjadi *support system* dari dulu hingga sekarang yang selalu menjadi tempat curhat dalam segala permasalahan.

9. Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih telah memberikan kesempatan belajar yang sangat luar biasa dan pengalaman baru sebagai pembelajaran untuk peneliti.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri Kamila Qotrunnada karena telah berusaha keras untuk dapat berjuang sampai sejauh ini dan tidak pernah menyerah untuk dapat sampai pada titik ini.



MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”

(Al-Baqarah:286)



ABSTRAK

Qotrunnada, Kamila. 2025. Teknik *Reward and Punishment* Dalam Konseling Individu Berbasis Islam Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK N 1 Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: *Reward and Punishment*, Konseling Individu, Perilaku Membolos, Siswa

Perilaku Membolos sering terjadi dikalangan remaja khususnya para siswa. Solusi untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMK N 1 Pekalongan yaitu melalui konseling individu dengan menggunakan teknik *reward and punishment*.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja penyebab perilaku membolos siswa kelas XI Perhotelan SMK N 1 Pekalongan? Dan bagaimana pelaksanaan konseling individu berbasis islam dengan teknik *reward and punishment*?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui penyebab perilaku membolos siswa kelas XI Perhotelan SMK N 1 Pekalongan dan untuk dapat mengetahui pelaksanaan konseling individu berbasis islami dengan teknik *reward and punishment*. Kegunaan dari penelitian ini untuk menambah wawasan tentang strategi bimbingan dan konseling khususnya dalam konseling individu berbasis islam dengan teknik *reward and punishment* untuk dapat mengatasi perilaku membolos siswa. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai kontribusi bagi pengembangan strategi bimbingan dan konseling, khususnya pada konseling individu dengan penerapan teknik *reward and punishment*. Secara praktis, penelitian ini menjadi acuan bagi guru BK, menambah pemahaman siswa tentang dampak membolos, membantu sekolah dalam pengembangan layanan BK, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari sumber data primer berupa wawancara dengan guru BK dan tiga siswa yang memiliki riwayat membolos, serta sumber data sekunder berupa buku absensi dan buku catatan kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perilaku membolos siswa berasal dari luar dan dalam diri siswa. Penyebab dari dalam seperti tidak berangkat sekolah karena sakit dan penyebab dari luar diri siswa seperti terpengaruh oleh temannya. Adapun tiga siswa yang sebelumnya membolos, setelah siswa diberikan *reward and punishment* dalam konseling individu ketiga siswa tidak membolos lagi. Siswa yang membolos akan diberikan konseling dengan teknik *punishment* seperti diwajibkan mengikuti jama'ah dan juga membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas, sedangkan *reward* yang diberikan berupa pujian atau apresiasi, do'a, serta hadiah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr Wb

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Teknik *Reward and Punishment* Dalam Konseling Individu Berbasis Islam Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK N 1 Pekalongan”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa’atnya dihari akhir nanti.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. dan selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat, motivasi, dan masukan dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Kepada pihak SMK N 1 Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Siswa-siswi yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.

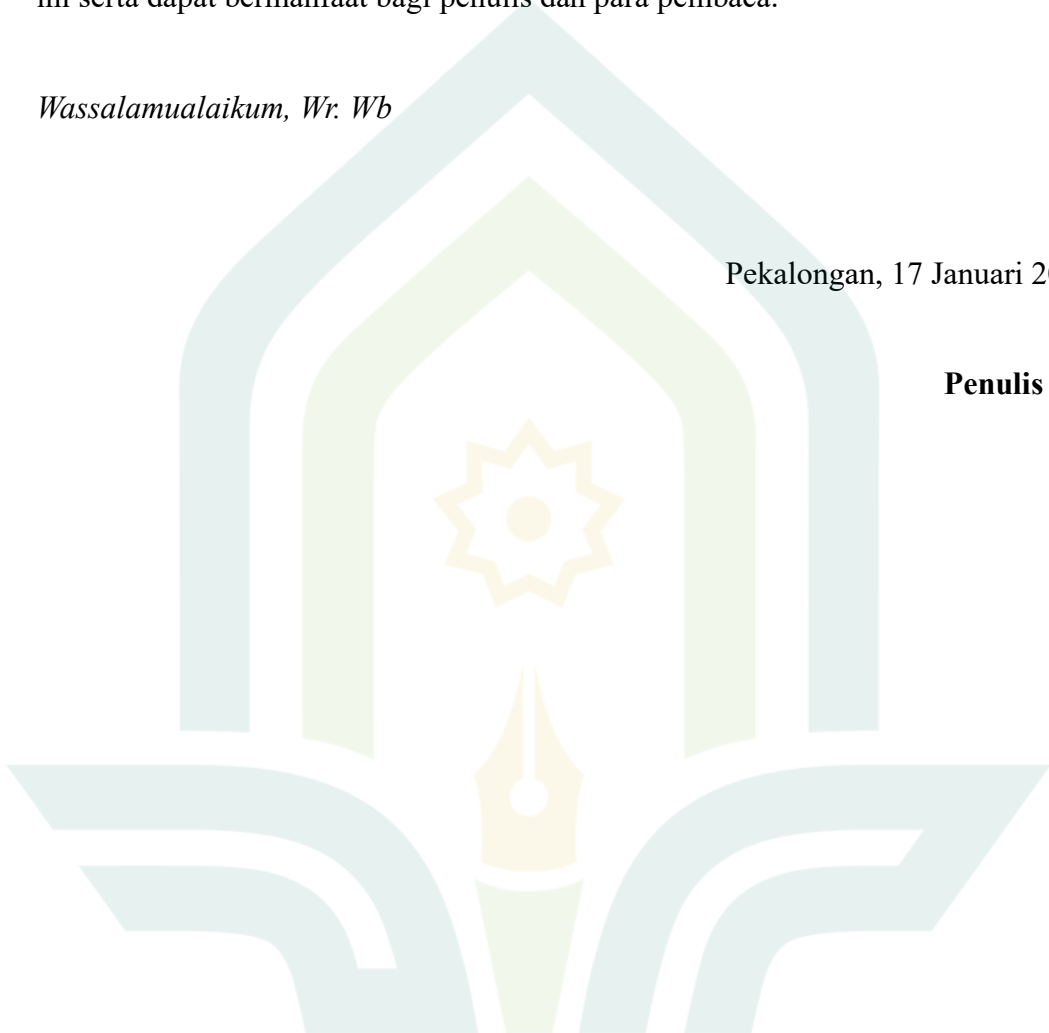
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini serta dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 17 Januari 2025

Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Jenis Pendekatan	20
3. Lokasi Penelitian.....	21
4. Sumber Data	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
a. Observasi.....	22
b. Wawancara	22
c. Dokumentasi	23
6. Metode Analisis Data.....	23

G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II TEKNIK REWARD AND PUNISHMENT DALAM KONSELING INDIVIDU BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA.....	26
A. Teknik Reward and Punishment.....	26
1. <i>Reward</i>	26
2. <i>Punishment</i>	30
B. Konseling Individu Berbasis Islam	36
1. Pengertian Konseling Individu	36
2. Tujuan Konseling Individu	37
3. Tahapan Konseling Individu	37
a. Tahap Awal Konseling.....	37
b. Tahap Pertengahan Konseling.....	38
c. Tahap Akhir Konseling.....	38
4. Konseling Individu Berbasis Islam.....	38
C. Perilaku Membolos.....	40
1. Pengertian Perilaku Membolos.....	40
2. Gejala Perilaku Membolos.....	41
3. Faktor-Faktor Perilaku Membolos.....	41
4. Dampak Negatif Perilaku Membolos	43
BAB III TEKNIK REWARD AND PUNISHMENT DALAM KONSELING INDIVIDU BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI PERHOTELAN 1 SMK N 1 PEKALONGAN	45
A. Gambaran Umum SMK N 1 Pekalongan	45
1. Sejarah	45
2. Letak Geografis.....	46
3. Visi dan Misi.....	46
a. Visi	46
b. Misi	46
4. Sarana dan Prasarana	46

B. Penyebab Perilaku Membolos Siswa.....	47
C. Pelaksanaan Konseling Individu Berbasis Islam Dengan Teknik <i>Reward and Punishment</i> Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa.	49
1. Pengertian Konseling Individu Berbasis Islam.....	49
2. Teknik <i>Reward and punishment</i>	51
BAB IV ANALISIS TEKNIK <i>REWARD AND PUNISHMENT</i> DALAM KONSELING INDIVIU BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI PERHOTELAN 1 SMK N 1 PEKALONGAN	54
A. Analisis Penyebab Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Perhotelan 1 di SMK N 1 Pekalongan.....	54
B. Analisis Pelaksanaan Teknik <i>Reward and Punishment</i> Dalam Konseling Individu Berbasis Islam Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	17
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	20
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku membolos menjadi permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja, khususnya para dikalangan para siswa saat di sekolah. Membolos merupakan perilaku maladaptif yang sering terjadi dikalangan remaja khususnya para siswa yang dimana siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.¹ Siswa dapat dikatakan membolos apabila siswa tidak berangkat ke sekolah atau meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa alasan yang jelas dan tidak ada ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.² Perilaku membolos terjadi karena adanya penyebab yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri si. Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa, jika tidak ditangani akan berdampak negatif pada proses pembelajaran dan juga bisa membahayakan masa depan siswa karena perilaku membolos dapat menjadi pintu pembuka untuk masuk ke masalah perilaku lainnya seperti kenakalan remaja. Oleh karena itu diperlukan adanya layanan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan ini agar terhindar dari dampak negatif. Layanan bimbingan konseling disekolah memiliki peranan penting dalam mengatasi permasalahan siswa dalam proses belajar. Mengatasi perilaku membolos siswa dengan teknik *reward and punishment* dalam layanan konseling.

Salah satu langkah untuk mengatasi perilaku membolos siswa adalah adanya konseling dengan teknik *reward and punishment*. Pendekatan ini memiliki potensi untuk mengubah perilaku siswa melalui pemberian imbalan positif (*reward*) dan sanksi (*punishment*) sesuai dengan tingkah laku mereka.

¹ Bilal Ahmad Tsani et al., “Konformitas Perilaku Membolos Siswa Di Sekolah Tingkat SMA/SMK,” *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge* 1, no. 1 (2024): 139–55.

² Putri Dwijayanti and Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, “Bahaya Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Pada Prestasi Belajar Siswa,” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 6 (2023): 1624–31.

Teknik *reward and punishment* menjadi sarana yang dinilai cukup efektif dalam pendidikan dengan memberikan konsekuensi positif dan negatif sesuai sasaran yang tepat.³ *Reward* dapat diartikan sebagai pemberian sebuah penghargaan atau hadiah kepada siswa yang memiliki pencapaian dan *punishment* dapat diartikan pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada.⁴ Dengan pemberian *reward and punishment* siswa akan merasa senang karena kedisiplinannya dalam belajar mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru, hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk melakukan yang terbaik agar tidak mendapat *punishment* dari guru dan siswa akan berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dan akan merasa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar karena kedisiplinannya dalam belajar akan dihargai oleh guru.

Siswa memiliki tanggung jawab dalam menjalani proses belajar yaitu tanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Namun fakta yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang masih membolos. Faktor penyebab perilaku membolos siswa diantaranya adalah malas belajar, tidak mengerjakan tugas, pengaruh teman, dan lain sebagainya.⁵ Fenomena membolos ini sudah bukan lagi hal yang baru terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu diperlukan adanya layanan konseling sebagai bentuk upaya untuk dapat mengurangi perilaku membolos siswa yang pada akhirnya akan menghambat proses belajar siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan fenomena membolos siswa, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi di SMKN 1 Pekalongan. Dari hasil observasi

³ Ahmadreza Fatahian Kelishadroky et al., "The Role of Reward and Punishment in Learning," *International Journal of Advanced Biotechnology and Research* 7, no. special issue (2016).

⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hlm. 789 dan 791.

⁵ Prayitno and Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 61.

dengan mewawancarai salah satu guru BK di SMKN 1 Pekalongan yaitu Bapak Habib Fauzi yang mengungkapkan bahwa data yang beliau dapatkan untuk kelas XI Perhotelan 1 dalam sebulan masih banyak terdapat 3-5 siswa yang membolos, untuk kelas XI Perhotelan 2 terdapat 2-3 siswa yang membolos dan untuk kelas XI Perhotelan 3 terdapat 2-3 siswa yang membolos. Hal ini terlihat bahwa fenomena siswa membolos dapat di kategorikan banyak. Siswa yang melakukan membolos itu dilatar belakangi dengan berbagai alasan yaitu seperti seperti jenuh di dalam kelas, tidak menyukai pelajaran dan guru tertentu, malas belajar dan lain-lain. Dan Jenis membolosnya pun beragam seperti membolos pada jam-jam tertentu, ijin ke toilet tetapi ke kantin, tidak berangkat sekolah tanpa alasan.⁶

Fenomena ini harus segera diatasi agar tidak menghambat proses belajar siswa dengan memberikan layanan konseling. SMK 1 Pekalongan menyediakan layanan konsling individu sebagai upaya untuk mengatasi perilaku membolos. Konseling individu yaitu layanan konseling yang dilakukan secara *face to face* untuk dapat memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan siswa.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Wariyanti salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku membolos yaitu teknik *reward and punishmnent*.⁸ Adapun bentuk *reward* yang dapat diberikan berupa pujian, hadiah dan penghormatan yang bertujuan untuk memberikan *reinforcement* positif dan motivasi atas perilaku baik seseorang.⁹ Untuk Bentuk *punishment* berupa tugas sosial atau kegiatan bermanfaat seperti membersihkan masjid sekolah, membantu diperpustakaan, atau melakukan kegiatan

⁶ Hasil Observasi di SMK N 1 Pekalongan, tanggal 23 Februari 2024

⁷ Jailani ilham, lailul., "Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* Volume III (n.d.): 75–91. 2023

⁸ Nur Wariyanti, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Menangani Prilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP AL- Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017," (*Doctoral Dissertation, IAIN Raden Intan Lampung*)., 2017.

⁹ M. Zainul Rosid and Ulfatur Rahma, *Reward Dan Punishmen : Konsep Dan Amplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Dan Masyarakat* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 18.

keagamaan seperti harus mengikuti sholat dhuha, sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan juga fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual dengan teknik *reward and punishment* dengan menggabungkan nilai-nilai islam terhadap siswa kelas XI Perhotelan 1 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pekalongan. Sehingga pada penelitian kali ini akan mengangkat judul “Teknik *Reward and Punishment* dalam Konseling Individu Berbasis Islam untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK N 1 Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab perilaku membolos siswa kelas XI Perhotelan SMK N 1 Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu berbasis islami dengan teknik *reward and punishment*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui penyebab perilaku membolos siswa kelas XI Perhotelan SMK N 1 Pekalongan.
2. Untuk dapat mengetahui proses pelaksanaan konseling individu berbasis islami dengan teknik *reward and punishment*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan strategi bimbingan dan konseling khususnya dalam konseling individu berbasis islam dengan teknik *reward and punishment* untuk dapat mengatasi perilaku membolos siswa.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Guru BK dapat memperoleh wawasan tentang

bagaimana memberikan penguatan positif dan negatif secara seimbang dengan tetap memperhatikan aspek moral dan spiritual siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang perilaku membolos. Selain itu, siswa juga dapat memahami dampak negatif perilaku membolos serta dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk memperbaiki diri.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan layanan konseling khususnya teknik *reward and punishment* sebagai upaya untuk mengatasi perilaku membolos siswa dan masalah kedisiplinan lainnya.

d. Bagi penyuluh agama

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penyuluh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan pada remaja terkait pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang layanan konseling dengan teknik *reward and punishment* untuk dapat mengatasi perilaku membolos siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teknik *Reward and Punishment*

Teknik *reward and punishment* merupakan salah satu teknik konseling dalam konseling behavioral. Konseling behavioral adalah terapi dalam konseling yang menggunakan pendekatan yang sistematis untuk mengubah perilaku tidak sesuai (maladaptif) menjadi perilaku yang sesuai (adaptif).¹⁰ Pemberian *reward and punishment* dalam

¹⁰ Aulia Muflih Lubis, Saiful Akhyar Lubis, and Nefi Damayanti, "Application of Behavioral Counseling with Reward and Punishment Techniques in Handling Violation of Student Rules," *Mahir : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): hlm. 16..

pandangan behavior sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan.¹¹ Dalam konsep pemberian *reward and punishment* dalam pandangan behaviorisme dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran stimulus-respon.¹²

1. *Reward*

Reward merupakan suatu bentuk apresiasi atau ganjaran yang diberikan kepada seseorang atau kelompok atas perilaku baik, kinerja yang bagus atau berprestasi, kontribusi atas sebuah keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. *Reward* merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan. Beberapa pendapat mengatakan istilah *reward* disamakan dengan hadiah, penghargaan dan ganjaran yang merupakan bentuk dari penguatan positif yang berasal dari teori *behavioristik*.

M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa *reward* adalah cara untuk mendidik anak-anak agar mereka merasa senang ketika melakukan perbuatan atau pekerjaannya bagus dan mendapatkan ganjaran.¹³ Dalam pendidikan, penghargaan merupakan apresiasi yang diberikan kepada seseorang karena mencapai suatu prestasi yang diinginkan seperti, menaati tata tertib yang telah ditetapkan sekolah.

Uzer Usman menyatakan bahwa pemberian *reward* terbagi menjadi dua yaitu *reward* secara verbal dan non verbal. *Reward* secara verbal dapat diberikan dengan cara melalui perkataan seperti sebuah pujian, persetujuan dan sebagainya. Sedangkan *reward*

¹¹ Junaida, Imam Syafe'i, and Sovia Mas Ayu, "Mplementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan," *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 3 (2024): 1–12.

¹² M. Yakub Iskandar, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Abad 21," *Murabby : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 64–72.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 189.

secara non verbal biasanya diberikan dengan cara gerak isyarat, melalui pendekatan guru kepada siswa sebagai cara untuk menunjukkan perhatian dan senang dengan pencapaian siswa, berjabat tangan, memberikan kegiatan atau tugas yang di senangi siswa, dan pemberian simbol atau benda kepada siswa.¹⁴

Dalam Islam ada beberapa bentuk reward yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan sebuah pujian, agar anak semangat dalam beramal.
- b. Memberi suatu imbalan berupa materi atau hadiah.
- c. Mendoakan.
- d. Pemberian tanda penghargaan.
- e. Memberikan wasiat atas kebaikan anak.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang dalam bentuk penghargaan yang menyenangkan dan memotivasi untuk terus melakukan suatu pekerjaan atau perilaku yang baik dan terpuji.

2. *Punishment*

Dalam pandangan teori behavioristik *punishment* adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. *Punishment* adalah konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang atas apa yang telat diperbuaa. *Punishment* merupakan penderitaan yang diberikan secara sengaja oleh pendidik (guru) jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. *Punishment* diberikan dengan harapan seseorang menjadi kapok (jera) yang berarti, *punishment* merupakan sebuah upaya

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), hlm. 12.

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2015), hlm. 302-303.

untuk mencegah seseorang melakukan kesalahan yang sama atau berulang.¹⁶

Pemberian *punishment* bisa berbentuk sebuah larangan, ancaman, pengabaian dan penisolasian. Pemberian *punishment* dalam dunia pendidikan dapat diberikan dengan menegur apabila siswa melakukan kesalahan baik teguran secara langsung ataupun tidak langsung dan menegur dengan mencela. Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara mendidik dengan mengisolir sesuai apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Ngalim Purwato mengatakan bahwa ada dua macam punishment atau hukuman yaitu hukuman preventif dan represif. Hukuman *preventif* diberikan untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan, sedangkan hukuman represif adalah hukuman yang diberikan karena adanya suatu kesalahan.¹⁷

b. Konseling Individu Berbasis Islam

Konseling individu adalah pemberian bantuan kepada klien yang dilakukan oleh seorang yang profesional atau konselor yang prosesnya dilakukan secara *face to face* untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.¹⁸ Pada proses konseling ini konselor atau guru bimbingan konseling dapat memberikan pertanyaan langsung kepada siswa tentang masalah yang sedang dihadapi dan juga siswa bisa menceritakan masalahnya secara terbuka sehingga dapat diketahui penyebab masalah tersebut dan dapat segera diatasi. Dalam layanan konseling individual berbasis islam ini konselor memiliki fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran islam yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadis.

¹⁶ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 2019, 185–86.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 185.

Konseling islami merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan memposisikan diri sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup sesuai dengan aturan dan petunjuk yang diberikan Allah SWT, Sehingga seseorang dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Hamdani Bakran adz-Dzaky konseling islam diartikan sebagai suatu aktivitas yang memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada klien untuk meningkatkan potensi akal pikiran, jiwa, keimanan, dan keyakinan mereka, sehingga nantinya mereka mampu menjalani hidup dengan lebih baik dan benar secara mandiri dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli tentang konseling islami, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling individu berbasis islam merupakan pemberian bantuan kepada klien yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan suatu masalah dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan as-sunnah untuk kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa tahapan pada proses konseling individu yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan atau tahap kerja, dan tahap akhir konseling. Pada tahap awal konseling terjadi sejak klien bertemu dengan konselor dan seiring dengan berjalannya proses konseling sampai diketahui permasalahan klien. Tahap ini biasanya dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara konselor dan klien serta menyetujui kontrak waktu yang akan ditetapkan sesuai kesepakatan. Tahap kedua yaitu tahap kerja atau pertengahan, pada tahap ini klien dipersilahkan untuk mendeskripsikan atau menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien dan konselor akan memberikan pemahaman kepada klien untuk dapat memecahkan permasalahannya.

¹⁹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 83.

Selanjutnya adalah tahap akhir konseling yang dimana pada tahap ini diharapkan adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri klien sehingga klien mampu memutuskan sesuatu sejak awal karena klien sudah berkomunikasi dengan konselor untuk membantu klien memutuskan perubahan sikap yang lebih baik.²⁰

c. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan salah satu perilaku maladaptif yang dialami siswa saat disekolah. Biasanya siswa tidak masuk sekolah atau meninggalkan jam pelajaran tertentu tanpa izin yang jelas. Salah satu bentuk kenakalan remaja yaitu perilaku membolos, perilaku membolos ini apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak negatif dalam proses pembelajaran.

Menurut Azwar, perilaku membolos adalah reaksi seseorang terhadap stimulus yang sifatnya sederhana maupun kompleks. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah reaksi seseorang terhadap stimulus untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Perilaku membolos adalah salah satu perilaku yang dianggap melanggar norma-norma sosial yang terjadi karena adanya proses pengkondisian lingkungan yang kurang baik. Perilaku membolos jika dijadikan kebiasaan akan menjadi dampak yang negatif untuk diri sendiri. Selain itu, kebiasaan membolos ini dapat menghambat proses belajar sehingga prestasi belajar dapat mengalami penurunan. Perilaku membolos muncul karena kurangnya pengendalian tingkah

²⁰ Ahmad Juntika Nurihsan, *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 15.

²¹ Azwar Syaifuddin, *Sikap Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 9.

laku, sehingga siswa membutuhkan sebuah bantuan untuk dapat mengendalikan tingkah laku.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah ketika siswa yang tidak berangkat atau pergi meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tanpa adanya izin yang jelas dan tanpa sepengetahuan orang tua dan guru untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Gejala Perilaku Membolos

Dalam kasus membolos siswa memiliki gejalanya masing-masing. Adapun beberapa gejala yang menunjukkan perilaku membolos sebagai berikut :

- a) Tidak masuk sekolah sehari-hari.
- b) Tidak masuk sekolah tanpa ada izin yang jelas.
- c) Sering pergi meninggalkan kelas pada jam pelajaran tertentu
- d) Tidak kembali ke kelas setelah meminta izin
- e) Masuk sekolah berganti hari
- f) Mengajak teman-temannya keluar saat jam pelajaran yang tidak disukai.
- g) Meminta izin keluar dengan alasan pura-pura sakit atau alasan lain.
- h) Mengirim surat izin tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas.
- i) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.²³

3. Penyebab yang Mempengaruhi Perilaku Membolos

Pada dasarnya perilaku membolos dilakukan karena adanya penyebab tertentu. Penyebab munculnya perilaku membolos bisa berasal dari internal dan eksternal. Penyebab internal biasanya muncul dari dalam diri siswa seperti rendahnya motivasi belajar

²² Minarni, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK," *Publikasi Ilmiah Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017, hlm. 3.

²³ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 61.

siswa, malas dan ketinggalan pelajaran. Sedangkan penyebab eksternal muncul dari luar diri siswa seperti pengaruh dari lingkungan sekitar, kurangnya perhatian orang tua dan salah pergaulan.

Penyebab perilaku membolos, dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Penyebab dari dalam diri siswa
 1. Pada umunya siswa tidak masuk sekolah karena sakit.
 2. Siswa yang merasa tidak mampu untuk mengikuti pelajaran di sekolah.
 3. Kemampuan intelektual yang kurang.
 4. Kurangnya motivasi belajar.
- b. Penyebab dari luar
 1. Penyebab yang berasal dari keluarga
 - a) Keluarga

Keadaan keluarga terkadang merupakan salah satu alasan anak untuk membolos dan tidak memanfaatkan waktu belajarnya. Masih banyak keluarga yang membutuhkan bantuan dari anaknya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah bahkan ada beberapa anak yang mau tidak mau harus ikut membantu mencari nafkah.
 - b) Sikap Orang tua

Salah satu penyebab siswa membolos karena kurang perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sikap orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya di sekolah juga bisa berpengaruh pada munculnya perilaku membolos siswa seperti, orang tua yang dengan mudahnya memberikan surat keterangan sakit kepada sekolah anaknya meskipun anaknya tidak berangkat dengan alasan yang dibuat-buat.
 2. Penyebab dari sekolah

- a) Hubungan siswa dengan sekolah dapat dilihat dari siswa lain yang menyebabkan siswa tidak merasa senang berada di sekolah dan membolos.
- b) Siswa membolos karena tidak suka dengan sikap dan perilaku gurunya.

Berdasarkan pada beberapa penyebab yang ada diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa penyebab yang mempengaruhi perilaku membolos bisa berasal dalam diri siswa dan berasal dari luar diri siswa seperti penyebab yang muncul didalam keluarga dan lingkungan disekolah. Perilaku membolos jika tidak segera di atasi akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

4. Dampak Perilaku Membolos

Prayitno mengatakan ada beberapa dampak negatif perilaku membolos yaitu :

- a) Berkurangnya minat siswa pada pelajaran.
- b) Siswa akan gagal dalam melaksanakan ujian.
- c) Hasil belajar yang tidak sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa.
- d) Siswa tidak naik kelas
- e) Ketertinggalan siswa terhadap materi pelajaran.²⁴

2. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, penulis melakukan tinjauan kepustakaan dan ditemukan beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian Edy Purwanto dalam jurnal inovasi bk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman pada tahun 2020 dengan judul “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 62.

Perilaku Di SMA Negeri 2 Sanggata Utara”. Dalam penelitiannya, Edy Purwanto meneliti tentang pengaruh konseling individual teknik behavioral contract untuk menurunkan perilaku membolos di SMA N 2 Sanggata Utara. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik behavioural contract dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi nya di sekolah seperti mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif dan dapat dijadikan sebagai memotivasi untuk merubah perilaku.²⁵ Terdapat perbedaan yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu pada penelitian Edy Purwanto meneliti tentang pengaruh teknik kontrak perilaku untuk menurunkan perilaku membolos siswa, sedangkan penulis meneliti tentang teknik *reward and punishment* untuk mengatasi perilaku membolos. Kemudian persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti teknik konseling yang bisa dilakukan untuk dapat mengatasi perilaku membolos.

- b. Penelitian Hariyanto dalam *Speed Journal: Journal of Special Education* Ilmu Keguruan dan Pendidikan Jember pada tahun 2019 yang berjudul “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas XII Tsm Smk Pgri 1 Pogalan Trenggalek”. Dalam penelitiannya, Hariyanto meneliti tentang mengatasi perilaku membolos melalui konseling individu teknik *self-management* di Smk Pgri 1 Pogalan Trenggalek. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa konseling individual dengan teknik *self-management* dapat mengurangi perilaku membolos siswa.²⁶ Terdapat perbedaan dan persamaan pada

²⁵ Edy Purwanto, “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMA NEGERI 2 SANGATTA UTARA,” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (December 31, 2020): 57–64.

²⁶ Hariyanto Hariyanto, “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas Xii Tsm Smk Pgri 1 Pogalan Trenggalek,” *SPEED Journal: Journal of Special Education* 3, no. 1 (2019): 19–27.

kedua penelitian tersebut. Perbedaannya adalah penelitian Hariyanto meneliti tentang konseling individu teknik *self-management* untuk mengatasi perilaku membolos, sedangkan peneliti meneliti tentang konseling individu berbasis islam dengan teknik *reward and punishment* untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Kemudian persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya mengatasi perilaku membolos melalui konseling individu.

- c. Penelitian Ratna Putri Handayani dalam skripsi sarjana pendidikan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Teknik *Punishment* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penelitiannya, Ratna Putri Handayani meneliti tentang penerapan teknik *punishment* untuk mengurangi perilaku membolos di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa teknik *punishment* berpengaruh terhadap perilaku membolos siswa.²⁷ Terdapat perbedaan dan persamaan pada kedua penelitian. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Ratna Putri Handayani meneliti tentang teknik *punishment* untuk mengurangi perilaku membolos siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang teknik *reward and punishment* untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Kemudian persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teknik *punishment* untuk mengatasi perilaku membolos dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- d. Penelitian Febi Angraini dalam skripsi sarjana pendidikan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan

²⁷ Putri, “Penerapan Teknik Punishment Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019,” *Ratna Putri Handayani*, 2019, 28.

Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Konseling Individu Teknik Punishment Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTSN 2 Bandar Lampung Tahun 2019/2020”. Dalam penelitiannya, Febi Angraini meneliti tentang implementasi konseling individu teknik *punishment* oleh guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku membolos siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa implementasi konseling individu dengan teknik *punishment* untuk mereduksi perilaku membolos, sehingga perilaku membolos siswa di MTSN 2 Bandar Lampung berhasil mengalami penurunan.²⁸ Terdapat perbedaan dan persamaan pada kedua penelitian. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Febi Angraini meneliti tentang teknik *punishment* untuk mereduksi perilaku membolos siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang teknik *reward and punishment* untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Kemudian persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teknik *punishment* untuk mengatasi perilaku membolos dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

- e. Penelitian Mulkiyan dalam jurnal mimbar I Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Institut Agama Islam Muhammadiyah Sijai pada tahun 2019 yang berjudul “Konseling *Behavior* dengan Teknik *Overcorrection* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa”. Dalam penelitiannya, Mulkiyan meneliti tentang konseling *behavior* dengan teknik *overcorrection* untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa konseling *behavior* dengan teknik *overcorrection* merupakan salah satu alternatif pemberian layanan perilaku kepada individu, karena membantu mereka

²⁸ Febri Angraini, “Implementasi Konseling Individu Teknik Punishment Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik” 14, no. 2 (2020): 1–4.

beradaptasi dengan tindakannya. Teknik *overcorrection* memiliki keterbatasan dan memerlukan waktu dalam konseling profesional dan pengaturan klinis.²⁹ Terdapat perbedaan dan persamaan pada kedua penelitian. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Mulkiyan meneliti tentang teknik *overcorrection* untuk mengurangi perilaku membolos, sedangkan peneliti meneliti tentang teknik *reward and punishment* untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Kemudian persamaannya adalah kedua peneliti sama-sama meneliti upaya untuk mengatasi perilaku membolos siswa.

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1	Edy Purwanto	2020	Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di Sma Negeri 2 Sanggata Utara.	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang konseling individu untuk mengurangi perilaku membolos siswa.	Penelitian ini menggunakan teknik kontrak perilaku sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik <i>reward and punishment</i> .
2	Hariyanto	2019	Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan <i>Behavior</i> Teknik <i>Self-Management</i> Pada Siswa Kelas XII Tsm Smk Pgri 1	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang perilaku membolos siswa dengan layanan konseling individu.	Penelitian ini menggunakan konseling individu teknik <i>self-management</i> sedangkan penelitian penulis menggunakan konseling individu teknik <i>reward and punishment</i> .

²⁹ Mulkiyan, "Konseling Behavior Dengan Teknik Overcorrection Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa," *Jurnal Mimbar* 1, no. 20 (2019): 1–8.

			Pogalan Trenggalek.		
3	Ratna Putri Handayani	2019	Penerapan Teknik <i>Punishment</i> Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menerapkan teknik <i>punishment</i> untuk mengurangi/menga- tasi perilaku membolos siswa.	Penelitian ini hanya menerapkan teknik <i>punishment</i> saja sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik <i>reward and punishment</i>
4	Febi Angrani	2020	Implementasi Konseling Individu Teknik <i>Punishment</i> Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTSN 2 Bandar Lampung Tahun 2019/2020.	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang mengurangi perilaku membolos siswa.	Penelitian ini menggunakan teknik <i>punishment</i> saja sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik <i>reward and punishment</i> .
5	Mulkiyan	2019	Konseling <i>Behavior</i> dengan Teknik <i>Overcorrection</i> untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa.	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas upaya untuk mengurangi/menga- tasi perilaku membolos siswa	Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan teknik yang berbeda yaitu teknik <i>overcorrection</i> dan teknik <i>reward and punishment</i>

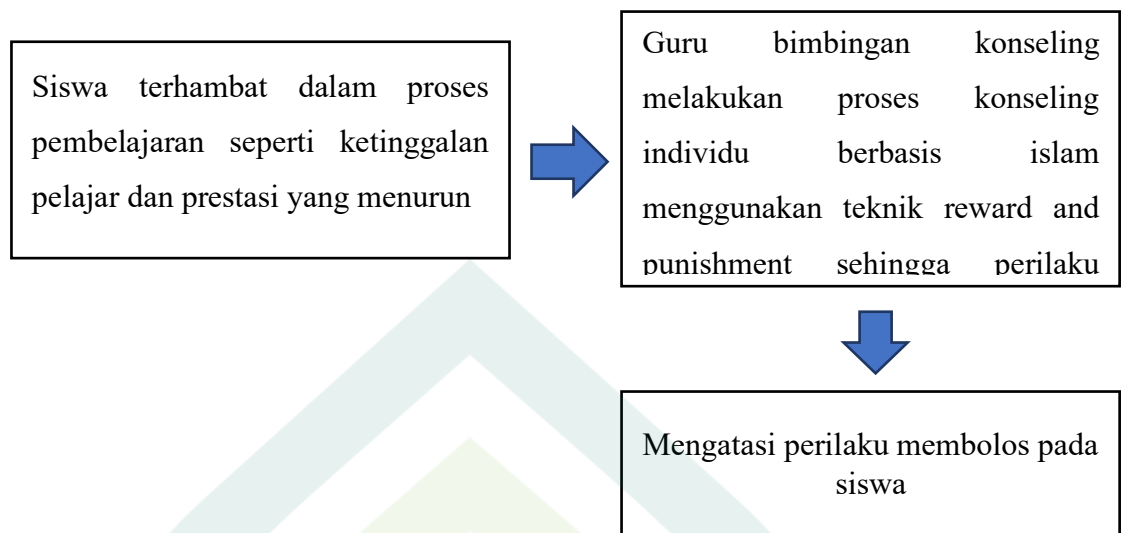
3. Kerangka Berfikir

Perilaku membolos sering kali terjadi di dunia pendidikan. Ada beberapa penyebab siswa untuk membolos yaitu berasal dari internal dan eksternal. Penyebab internal siswa membolos karena kurangnya motivasi belajar, malas belajar dan ketinggalan pelajaran. Sedangkan penyebab eksternal yang mempengaruhi siswa membolos adalah pelajaran yang kurang diminati, sikap dan perilaku guru yang tidak sukai, akibat pergaulan dengan teman dan sebagainya. Sehingga dari penyebab yang ada diatas akan mempengaruhi siswa membolos tidak datang ke sekolah tanpa ada izin yang jelas atau siswa pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran.

Setelah diketahui apa penyebab siswa membolos maka guru bimbingan konseling dapat melakukan layanan konseling individu dengan teknik reward and punishment. Teknik reward and punishment merupakan teknik yang dimana siswa akan mendapatkan ganjaran dari apa yang dikerjakan atau diperbuat. Guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa untuk kedepannya agar siswa memiliki perilaku yang baik.

Pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan konseling individu berbasis islam dengan teknik reward and punishment diharapkan dapat membantu menangani kebiasaan membolos pada siswa. Selain itu pada teknik ini diharapkan akan menghasilkan perubahan yang baik dengan mengurangi tingkat perilaku membolos siswa sehingga siswa akan terarahkan untuk lebih taat kepada peraturan serta dapat menuju proses pembelajaran yang lebih baik dan mencapai prestasi disekolah.

Berikut dapat digambarkan kerangka berpikir seperti dibawah ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di sekolah yang peneliti temukan.³⁰ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

2. Jenis Pendekatan

Jenis Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan analisis data yang diperoleh seperti gambar, kata-kata dan perilaku yang tidak dituangkan

³⁰ Nana Syaodih Sukmahdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 60.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

dalam bentuk angka. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk pemaparan atau gambaran tentang situasi dan kondisi lapangan dalam bentuk naratif.³² Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan teknik *reward and punishment* dalam konseling individu berbasis islam untuk mengatasi perilaku membolos.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SMK N 1 Pekalongan. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena peneliti menemukan problematika tentang permasalahan atau fenomena banyaknya siswa yang membolos.

4. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Dalam hal ini narasumber penelitian disini yaitu guru BK SMK N 1 Pekalongan berjumlah satu orang dan juga siswa SMK N 1 Pekalongan yang berjumlah 3 orang. Sehingga terdapat empat narasumber pada penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini sumber data sekunder peneliti menggunakan buku absen, buku catatan kasus dan juga buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (Kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (observation), wawancara dan dokumentasi.³³

³² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 39.

³³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 79.

a. Observasi

Observasi adalah mengamati langsung disekolah. Nana Syaodih mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengamatan data tentang kegiatan atau perilaku yang dapat diamati melalui aktivitas siswa, data yang diperoleh berupa rangkain fakta yang ada tentang tingkah laku dan kegiatan terlihat dari luar, kegiatan yang terlihat tidak bisa diperoleh hanya dari observasi.³⁴ Observasi digunakan untuk memperoleh data langsung dilapangan dan menganalisi tentang tempat yang akan diteliti.

Pada penelitian ini bentuk observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, dimana pada observasi ini peneliti datang sendiri ke lokasi penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan metode survey atau metode secara lisan, seperti mengajukan pertanyaan kepada subjek yang diteliti.³⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data yang memiliki 3 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur karena lebih bebas dalam mengembangkan pertanyaan wawancara. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru bk dan siswa-siswi yang memiliki perilaku membolos.

³⁴ Nana Syaodih Sukmahdinata., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 220.

³⁵ Nur Indrianto and Bambang Supomo, *Metedologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 152.

³⁶ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 127.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang menjadi subjek penelitian seperti, buku catatan harian, transkrip, buku, atau agenda dan sebagainya.³⁷ Teknik dokumentasi dilakukan melalui penggunaan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Melalui praktiknya, wujud catatan peristiwa yang telah berlalu yang digunakan yaitu buku, regulasi, informasi aktivitas, film documenter, foto serta lainnya yang selaras.³⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan semua data-data pendukung yang dibutuhkan oleh penulis berupa buku kasus, buku absensi, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan data hasil penelitian di lapangan yang telah terhimpun.³⁹ Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan diuraikan berupa kata-kata tertulis. Adapun menurut Sugiyono berdasarkan model Miles and Huberman, langkah-langkah dalam metode analisis data yaitu mereduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang serta menyusun data sehingga pada kesimpulan dapat menarik kesimpulan. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

³⁸ Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 81.

³⁹ Sri Hapsari Wijayanti et al., *Bahasa Indonesia: Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 224.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai dengan aspek yang diteliti. Dengan demikian data dapat disajikan secara singkat dan jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari tahapan analisis data. Hasil penelitian yang sudah didapatkan dan dikumpulkan akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.⁴⁰

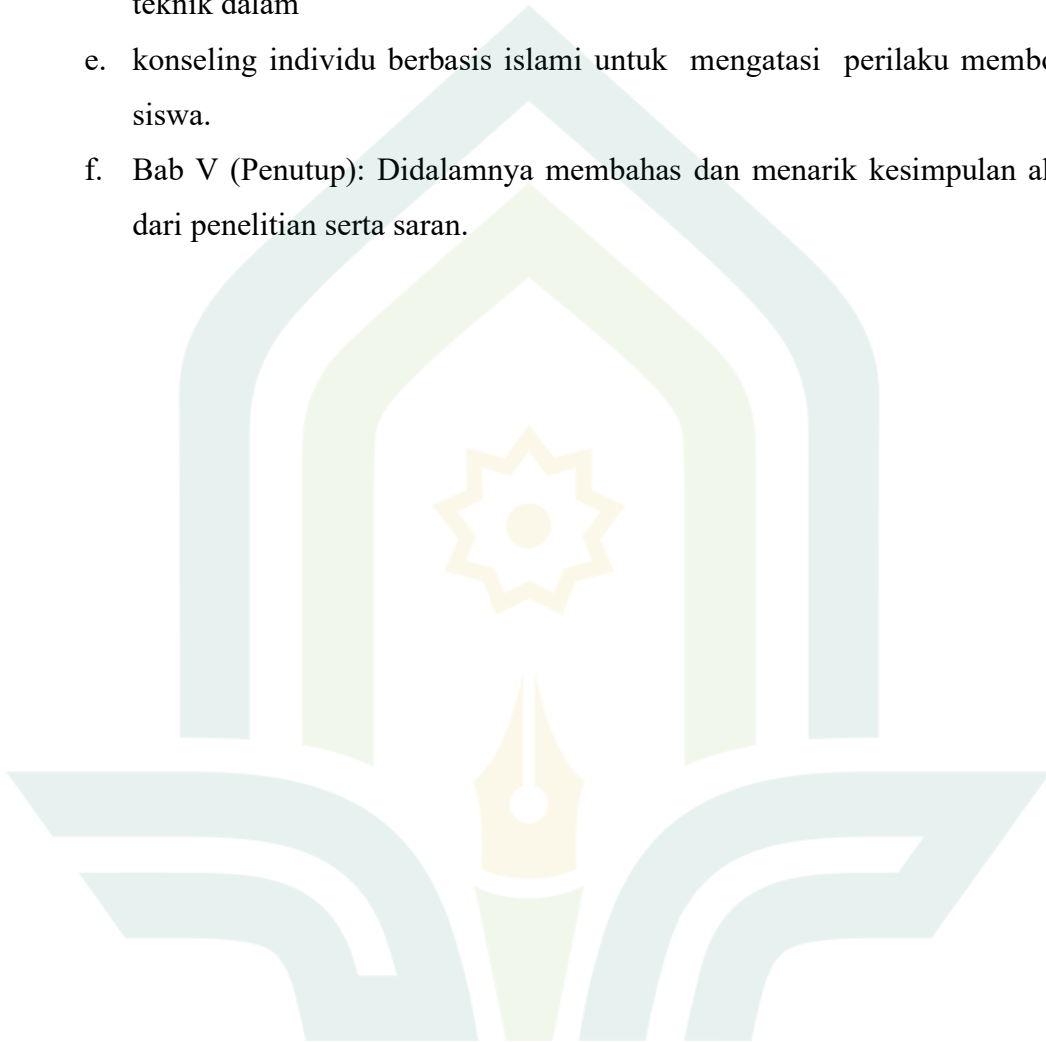
G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam pembahasan skripsi pada penelitian kali ini tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya :

- a. Bab I Pendahuluan : pada bab ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Landasan Teori: Teknik Reward and punishment dalam konseling individu berbasis islam. Pada bab ini terdapat tiga sub bab yaitu sub bab pertama berisi tentang pengertian teknik reward and punishment. Sub bab kedua berisi tentang konseling individu berbasis islam. Sub bab ketiga berisi tentang pengertian perilaku membolos, penyebab perilaku membolos.
- c. Bab III Teknik *reward and punishment* dalam konseling individu berbasis islam untuk mengatasi perilaku membolos siswa kelas XI Perhotelan 1 SMK N 1 Pekalongan pada bab ini meliputi tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang gambaran SMK N 1 pekalongan. Sub bab kedua berisi tentang penyebab perilaku membolos siswa kelas XI Perhotelan 1 SMK N 1 Pekalongan. Sub bab ketiga berisi tentang pelaksanaan konseling individu berbasis islam dengan teknik *reward and punishment* pada SMK N 1 Pekalongan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014, hlm. 247-249.

- d. Bab IV Analisis Teknik *reward and punishment* dalam konseling individu berbasis islam untuk mengatasi perilaku mmbolos siswa kelas XI Perhotelan 1 SMK N 1 Pekalongan. Terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama berisi tentang hasil analisis penyebab perilaku membolos pada siswa kelas XI SMK N 1 Pekalongan. Sub bab kedua berisi tentang analisis pelaksanaan teknik dalam
- e. konseling individu berbasis islami untuk mengatasi perilaku membolos siswa.
- f. Bab V (Penutup): Didalamnya membahas dan menarik kesimpulan akhir dari penelitian serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyebab perilaku membolos siswa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Penyebab dari dalam diri siswa yaitu tidak masuk sekolah karena sakit, dan penyebab dari luar diri siswa yaitu terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekolah atau kelas yang kurang menyenangkan.
2. Teknik *reward and punishment* yang diberikan oleh guru BK dalam pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Pelaksanaan konseling individu diberikan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan atau tahap kerja, dan tahap akhir konseling. Adapun *reward and punishment* yang diberikan oleh guru BK adalah memberikan sebuah hadiah pujian serta doa-doa baiknya sebagai bentuk *reward*. Untuk bentuk *punishment* yang diberikan adalah membersihkan ruang BK dan juga mushola serta wajib mengikuti sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sebelum masuk kedalam kelas.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan konseling (BK) agar bisa mengembangkan teknik *reward and punishment* yang lebih mendidik dan mengandung nilai-nilai keislaman untuk siswa yang muslim.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan menaati tata tertib sekolah serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menjauhi perilaku membolos..
3. Bagi kepala sekolah perlu menegakkan aturan secara konsisten dan memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi.
4. Bagi penyuluh agama diharapkan bisa berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam memberikan pembinaan dan bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku negatif seperti perilaku membolos dengan menggunakan pendekatan konseling islam.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan dengan tema yang sama bisa melalui layanan bimbingan dan konseling dengan teknik yang berbeda dalam mengatasi perilaku membolos siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anitiara. "Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015 / 2016" 2016 (2016).
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Aqib, Zainal. *Khtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. andung: Yrama Widya, 2012.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bustan, Radhiya. "Pelayanan Konseling Islam Pada Remaja Yang Tinggal Di Lingkungan Pekerja Seks Komersil (PSK) Tanah Abang." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 2 (2013): 89.
- Damayanti, Fenny Annisa, and Denok Setiawati. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya." *Bk Unesa* 03 (2013): 454–61.
- Dwijayanti, Putri, and Ikke Yuliani Dhian Puspitarini. "Bahaya Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Pada Prestasi Belajar Siswa." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 6 (2023): 1624–31.
- Echol, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2018): 93.
- Febri Angraini. "Implementasi Konseling Individu Teknik Punishment Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik" 14, no. 2 (2020): 1–4.
- Hamzah, Muh Rimal Jaya Rizal. "Efektivitas Pemberian Hukuman Menghafalkan Surah-Surah Pendek Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi." *Al Qolby* 1, no. 1 (2022): 62–86.
- Hariyanto, Hariyanto. "Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self-Management Pada

- Siswa Kelas Xii Tsm Smk Pgri 1 Pogalan Trenggalek.” *SPEED Journal: Journal of Special Education* 3, no. 1 (2019): 19–27.
- Hartono, and Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Ilham, lailul., Jailani. “Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* Volume III (n.d.): 75–91.
- Indari, Titis. “Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 12–21.
- Indrianto, Nur, and Bambang Supomo. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Iskandar, M. Yakub. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Abad 21.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 64–72.
- Junaida, Imam Syafe’i, and Sovia Mas Ayu. “IMplementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.” *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 3 (2024): 1–12.
- Kelishadroky, Ahmadreza Fatahian, Ali Shamsi, Mohmadreza Bagheri, and Mojtaba Mansorihasanabadi. “The Role of Reward and Punishment in Learning.” *International Journal of Advanced Biotechnology and Research* 7, no. special issue (2016): 780–88.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Rosadakarya, 2016.
- Lubis, Aulia Muflih, Saiful Akhyar Lubis, and Nefi Damayanti. “Application of Behavioral Counseling with Reward and Punishment Techniques in Handling Violation of Student Rules.” *Mahir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 15–25.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mawarni, S P. “Konseling Individu Pada Pecandu Napza (Studi Di Yayasan Kipas Bengkulu),” 2023.
- Minarni. “Indentififikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK.” *Publikasi Ilmiah Program Magister Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2017, 3.

- Moh. Zaiful Rosyid, and Aminol Rosid Abdullah. *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulkiyan. "Konseling Behavior Dengan Teknik Overcorrection Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa." *Jurnal Mimbar* 1, no. 20 (2019): 1–8.
- Norvina, Helena, Sari Afia Syakira, and Vina Nur Hidayah. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Kasus Pacaran Remaja." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 1119–35.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Purwanto, Edy. "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara." *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (December 31, 2020): 57–64.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Putri. "Penerapan Teknik Punishment Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019." *Ratna Putri Handayani*, 2019, 28.
- Rakhil, Fajrin. "Urgensi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan." *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2015): 31–47.
- Rosid, M. Zainul, and Ulfatur Rahma. *Reward Dan Punishmen : Konsep Dan Amplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Dan Masyarakat*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rosyid, Moh. Zaiful, and Ulfatul Rahmah. *Reward and Punishment: Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Edited by Rofiqi. Batu: Loiterasi Nusantara, 2019.
- Rosyid, Zaiful. *Reward Dan Punishment*. Malang: Cv.Literasi Nusantara Abadi, 2018.

- Salsabila, Alin Nur. "Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa" 2, no. 1 (2025).
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut, and Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sukmahdinata., Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Syaifuddin, Azwar. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Tsani, Bilal Ahmad, Malik Fikry Al Farros Muh, Muhammad Abudal Wahab Az Zuhdi, and Farhan Ramadhan Habib. "Konformitas Perilaku Membolos Siswa Di Sekolah Tingkat SMA/SMK." *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge* 1, no. 1 (2024): 139–55.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wariyanti, Nur. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Menangani Prilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP AL- Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017." (*Doctoral Dissertation, IAIN Raden Intan Lampung*)., 2017.
- Wijayanti, Sri Hapsari, Amalia Candrayani, Ika Endang Sri Hendrawati, and Jati Wahyono Agustinus. *Bahasa Indonesia: Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2019.